

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel. Metode kuantitatif lebih berdasar kepada data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data laporan keuangan pendapatan asli daerah, pendapatan pajak reklame dan pajak hiburan yang terdaftar dalam website resmi dirjen pajak yang bersumber dari Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) Sebesuki Raya.

3.2 Obyek Penelitian

Didalam penelitian ini obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: Pajak Reklame, Pajak Hiburan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu data internal dan data eksternal. Data internal yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari kantor badan pajak dan retribusi daerah (BPRD) kabupaten lumajang. Dan data eksternal yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa laporan keuangan pendapatan asli daerah, pendapatan pajak reklame dan pendapatan pajak hiburan yang terdaftar dalam website resmi dirjen pajak sebesarki raya pada periode pelaporan tahun 2012-2016.

34

3.1.2 Jenis Data

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh dirjen pajak dimana laporan tersebut diambil dari laporan keuangan pendapatan asli daerah, laporan pendapatan pajak reklame, dan laporan pendapatan pajak hiburan yang bersumber dari Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) Sebesuki Raya meliputi Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Serta Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu data yang lebih mengacu kepada

angka-angka yang menunjukkan jumlah serta banyaknya nominal yang ada didalam suatu data atau laporan keuangan.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pendapatan asli daerah dari tahun 2012-2016 yang bersumber dari 6 kabupaten Sebesuki Raya meliputi Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Serta Kabupaten Banyuwangi selama periode 5 tahun berturut-turut sehingga jika dihitung jumlah laporan keuangan selama periode tersebut berjumlah 30 laporan keuangan.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan didalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dimana teknik purposive sampling ini merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sample penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Sampel
----	----------	--------

1.	Kabupaten sebesarki raya yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2012 – 2016 secara berturut – turut	6
2.	Kabupaten sebesarki raya yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2012 – 2016 secara berturut – turut	0
Jumlah Sample Terpilih		
5 Tahun x 6 Kabupaten = 30		

Laporan Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari Pajak Reklame dan Pajak Hiburan yang diambil dari wilayah Sebesuki Raya diantaranya yaitu: Probolinggo, Lumajang, Jember, Situbondo, Bondowoso, Dan Banyuwangi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berhubungan dengan studi kasus mengenai laporan keuangan pendapatan asli daerah, pendapatan pajak reklame dan pendapatan pajak hiburan. Teknik Pengumpulan Data Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dimana tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Ada dua sumber teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer (data langsung) dan sumber data sekunder (data tidak langsung).

Di dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti adalah data langsung yang bersumber dari laporan keuangan pendapatan asli daerah yang diperoleh dari Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data tidak langsung yang terdaftar dalam website resmi dirjen pajak sebesari raya dalam periode pelaporan dari tahun 2012-2016. Data yang diambil dalam website tersebut yaitu berupa data laporan keuangan pendapatan asli daerah, pendapatan pajak reklame dan pendapatan pajak hiburan sebesari raya dalam periode pelaporan dari tahun 2012-2016.



3.6 Variabel Penelitian.

3.6.1 Identifikasi Variabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua Variabel yaitu Variabel Dependen (variabel terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Selanjutnya Variabel Independen (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (bebas). Adapun yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sedangkan variabel independennya (X) adalah Pajak Reklame (X_1) dan Pajak Hiburan (X_2).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel.

Definisi Konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti dalam mengaplikasikan konsep tersebut.

1. Pajak Reklame

Adalah benda, alat, perbuatan, atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan, yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dan dinikmati oleh umum.

2. Pajak Hiburan

Adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan seperti jenis tontonan, pertunjukan, permainan, atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut biaya.

3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3.6.3 Definisi Operasional.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009 : 69) definisi operasional adalah penentuan masalah yang kompleks sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Variabel Independen

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu:

a. Pajak Reklame (X_1)

Didalam menentukan pajak reklame, pemerintah daerah melakukan perhitungan yaitu dengan rumus:

$$\text{Nilai Sewa Reklame} = \text{Nilai Jual Objek Reklame (NJOR)} + \text{Nilai Strategis Pemasangan Reklame.}$$

b. Pajak Hiburan (X_2)

Didalam menentukan pajak hiburan, pemerintah daerah melakukan perhitungan yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Pajak Terutang} &= \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar pengenaan Pajak} \\ &= \text{Tarif Pajak} \times \text{Jumlah Uang yang Diterima atau} \\ &\text{yang Seharusnya Diterima oleh Penyelenggara} \\ &\text{Hiburan.} \end{aligned}$$

3.7 Teknik Analisis Data.

Setelah semua data yang dibutuhkan sudah diperoleh tahapan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dan mengolahnya sehingga menjadi informasi yang relevan, informasi yang didapat dari

proses pengolahan data inilah yang nantinya akan dipergunakan sebagai alat untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi didalam suatu penelitian.

Langkah – langkah peneliti dalam teknik analisis data ini yaitu:

- a. Mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan laporan keuangan Pendapatan Asli Daerah, pendapatan pajak reklame dan pajak hiburan di Kabupaten Sebesuki Raya.
- b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
- c. Menghitung dan mentabulasi data berupa laporan keuangan pendapatan asli daerah, pendapatan pajak reklame dan pajak hiburan.
- d. Menyimpulkan atas rangkaian data yang disajikan, sehingga dapat diketahui seberapa besar pendapatan pajak reklame dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten sebesuki raya(kabupaten probolinggo, kabupaten lumajang, kabupaten jember, kabupaten bondowoso, kabupaten situbondo dan kabupaten banyuwangi).
- e. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat apakah semua nilai variabel berdistribusi normal atau tidak. Metode dalam analisis ini menggunakan uji statistik F (simultan) yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah semua pajak reklame dan pajak hiburan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui pengaruh pajak reklame dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah dan mendeteksi yang paling dominan diantara keduanya. Untuk melakukan uji asumsi klasik ini terdapat beberapa cara yaitu dengan menggunakan beberapa metode diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi, pendapatan asli daerah dan pajak reklame serta pajak hiburan mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis statistik.

b. Auto Korelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji Durbin-Watson (DW).

Kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$).
3. Tidak auto korelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$).

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang memperhatikan apakah terdapat kolerasi antara pajak reklame dan pajak hiburan. Untuk mengetahui apakah Multikolinearitas pada pajak reklame dan pajak hiburan adalah dengan melihat nilai VIF pada tabel *coefficients*, jika nilai VIF lebih kecil dari nilai 10,0 maka berarti tidak terdapat Multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerancedan* lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap pajak reklame dan pajak hiburan manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada Multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil (konstan). Misalnya, situasi seperti itu terjadi manakala residual semakin membesar sejalan dengan semakin besarnya nilai independen variabel (Gudono, 2015:153).

Suatu model regresi estimasi yang terdapat masalah heteroskedastisitas adalah jika model regresi tersebut memiliki varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain berubah (tidak konstan). Untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi estimasi di antaranya dapat menggunakan scatterplot.

3. Uji Hipotesis

a. Mencari koefisien determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pendapatan asli daerah.

Nilai Koefisien Determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) jika $R^2 = 1$, berarti besarnya peresentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh pajak reklame dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah semakin kuat maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y .

b. Menguji signifikansi dengan uji t

Didalam suatu penelitian kuantitatif uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yaitu pajak reklame dan pajak hiburan akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah.

Hasil pengujian terhadap t statistik dengan standar signifikansi 0,5 adalah:

a. Hipotesis H_1

Jika nilai regresi P value $< 0,05$ maka H_1 diterima dan sebaliknya. Ini berarti menyatakan bahwa ada pengaruh antara pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah.

b. Hipotesis H₂

Jika nilai regresi P value < 0,05 maka H₂ diterima dan sebaliknya. Ini berarti menyatakan bahwa ada pengaruh antara pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah.

4. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linear berganda juga merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bersama-sama pajak reklame dan pajak hiburan yang berjumlah dua atau lebih terhadap suatu pendapatan asli daerah.

5. Tahapan-tahapan Analisis Regresi Linear berganda adalah:

1. Mencari persamaan garis dengan dua prediktor

Rumus:

$$(Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e)$$

keterangan:

Y = Pendapatan asli daerah.

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Reklame

b₂ = Koefisien Hiburan

X₁ = Pajak reklame

X_2 = Pajak hiburan

e = Kesalahan pengganggu (error terms)

2. Mencari koefisien determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pendapatan asli daerah. Koefisien determinasi digunakan untuk menginterpretasikan sejauh mana ketereratan pendapatan asli daerah dan pajak reklame serta pajak hiburan.

3. Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Untuk menguji pengaruh pajak reklame dan pajak hiburan secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah dilakukan Uji F. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh pajak reklame dan pajak hiburan secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah. Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dibandingkan dengan F table tingkat signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan pajak reklame serta pajak hiburan. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil di bandingkan dengan F table pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara pajak reklame dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah.

